

REFLEKSI DAMPAK SAMPAH VISUAL DI PERKOTAAN DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Raka Valdiansyah

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : valdiansyahraka@gmail.com

Winarno, S.Sn., M.Sn

e-mail : winn.wiin@gmail.com

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Refleksi dampak sampah visual di perkotaan dalam penciptaan seni lukis ini, dilatarbelakangi oleh kegelisahan pribadi terhadap lingkungan sekitar. Ketika melihat banyaknya sampah visual, seperti periklanan yang tertempel di setiap dinding, pepohonan, tiang listrik sehingga mengganggu pandangan mata. Oleh karena itu penulis ingin merefleksikan dan mengolah ide sampah visual tersebut dalam penciptaan karya. Dalam penciptaan karya ini, bentuk sampah visual dibuat dengan percampuran teknik. Dalam bentuk lukisan, dengan melalui beberapa tahapan seperti, membuat desain karya, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan background, sketsa, pembentukan objek, pewarnaan, finishing. Dalam proses penciptaan ini, teknik yang digunakan yaitu teknik (Arsis), teknik (blok), teknik (Rol), teknik (stensil) dan teknik (tempel). Karya yang dihasilkan penulis berjumlah 5 karya, dengan ukuran bervariasi, karya pertama sampai ketiga menggunakan kanvas, karya keempat dan kelima penulis menggabungkannya dengan media lain seperti kain dan kaleng besi. Karya pertama merupakan sebuah gambaran tentang sampah visual yang dapat mempengaruhi psikis anak-anak, karya kedua menggambarkan sebuah poster tentang peduli lingkungan, karya ketiga adalah bentuk protes terhadap periklanan yang berada di jalanan. Karya keempat menggambarkan sebuah tembok yang rusak akibat dari terlalu banyak tertempel poster periklanan, karya kelima menggambarkan periklanan yang terpaku dan terkawat dipohon sehingga mengganggu pertumbuhannya.

Kata kunci: Sampah visual, penciptaan, Seni Lukis.

Abstract

Reflection on the impact of visual waste in urban areas in the creation of painting is motivated by personal anxiety about the surrounding environment, when he saw the amount of visual waste, such as advertisement attached to every wall, trees, electric poles, which disturbed his eyes. Therefore the writer wants to reflect and process the visual waste ideas in the creation of work. In the creation of this work, the form of visual waste is made by mixing techniques. In the form of paintings, through several stages, such as designing work preparation of tools and materials, the process of making background, sketches, establishment object, coloring, finishing, in this creation process, the techniques used are techniques (shading), techniques (blocks), techniques (roller), techniques (stencils) and paste techniques. The works produced by the author amount to 5 works, with various sizes, the first to the third works using canvas, the fourth and fifth work the authors combine it with other media such as cloths and iron cans. The first work is a description of visual waste that can affect children's psychology, the second work describes a poster about environmental care, the third is a form of protest against advertising on the streets, the fourth work depicts a broken wall due to too many advertisement posters being printed, the fifth work describes advertising that is glued to and preserved in the trees so that it disrupts its growth.

Key Words : Visual Waste, Creation, Art Painting

PENDAHULUAN

Kebutuhan adalah sifat dasar manusia, karena manusia makhluk yang saling membutuhkan, kebutuhan masyarakat berkembang sesuai dengan pola kehidupan mereka, pola kehidupan tersebut adalah kenyataan yang mereka alami. Kota menjadi suatu tempat terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat, perubahan pola

kehidupan tersebut ialah modernisasi. Modernisasi adalah perubahan mengenai cara pandang manusia terhadap suatu persoalan individu maupun kelompok masyarakat untuk mengurangi atau mengatasi suatu masalah. Era revolusi abad ke-18 (J.W : 1980) negara Eropa memunculkan istilah modernitas. Modernitas muncul untuk menggambarkan revolusi demokrasi, kekuasaan berdasarkan hukum, revolusi industri kapitalis,

yang terjadi di negara Eropa saat itu. Modernisasi mempengaruhi perkembangan masyarakat perkotaan yang menjangkau seluruh dunia, menjangkau bidang kehidupan sehari-hari yang paling pribadi sifatnya misalnya: keyakinan, agama, perilaku seksual, selera konsumsi, pola hiburan dsb). (Giddens, 1990: 177).

Dampak sampah visual juga disebabkan oleh berkembangnya kebutuhan masyarakat modern yang paling dirasakan oleh penulis adalah didaerah perkotaan tempat tinggalnya, oleh penulis dijadikan sebagai ide dalam menciptakan karya skripsi ini, periklanan dirasa menjadi salah satu dari salah satu dampak sampah visual, karena dikota tempat tinggal penulis.

Berkembang pesat periklanan. bermunculan iklan-iklan dijalan raya, hal tersebut terlihat hampir disemua sudut kota. banyaknya iklan produk dagang berbentuk poster, baliho, banner yang ditempelkan ditempat tinggalnya kebanyakan milik periklanan asing, banyak periklanan asing yang terpasang dimanapun, semakin sedikit lahan untuk periklanan lokal, sehingga banyak juga dari iklan pemilihan umum dan poster partai produk dagang lokal yang sudah/belum memiliki izin resmi banyak tertempel ditempat-tempat yang sangat mengganggu pemandangan kota, penulis melihat hal itu seperti sebuah persaingan iklan yang menimbulkan banyak sampah visual akibat hal tersebut.

Melalui sampah visual yang mengganggu pandangan dan mengurangi keindahan kota, penulis tertarik untuk merefleksikan dampak positif sampah visual yang mengganggu, sehingga menjadi sebuah karya 2 dimensi (Lukisan) yang terinspirasi oleh sampah visual dan sedikit memori tentang pengalaman yang dialami penulis.

METODE PENCIPTAAN

Dalam menciptakan karya seni penulis melakukan beberapa tahap., Tahapan tersebut akan dipaparkan dibawah ini mulai dari tahap paling mendasar sampai pada penyajian hasil karya seni Antara lain:

Aspek Visual/Tahap Proses Kreatif

Pada tahap proses kreatif ada beberapa persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

Ide penciptaan

Menentukan ide, ide penciptaan adalah pemikiran berupa imajinasi yang belum terjadi. Dalam penentuan ide terlebih dahulu dilakukan proses seleksi dari beberapa opsi yang ada, setelah menentukan ide lalu ke tahap selanjutnya yaitu, proses eksekusi karya. Menurut Sudira (2010:75) Ide dimaknai sebagai sebuah rancangan yang tersusun di dalam pikiran manusia. Ide penciptaan yang digunakan

penulis adalah pengalaman terhadap sampah visual ditempat tinggalnya. Yaitu berupa refleksi dampak sampah visual yang muncul dari banyaknya sampah periklanan yang berada disetiap sudut jalan. Hal tersebut menjadi inspirasi dalam pembuatan karya dengan ide dasar dari sampah visual yang berbentuk sampah periklanan

Konsep penciptaan

Menentukan konsep, konsep yakni sesuatu yang dipahami yang muncul dari sebuah ide atau gagasan yang penting dalam proses penciptaan karya. Konsep merupakan persoalan yang dialami seseorang dari hasil akibat adanya pengolahan objek, yang terjadi dalam ide seseorang dengan pengalaman pribadinya (Kartika, 2016:33). Pada penciptaan ini pemilihan konsep sampah visual dari pengalaman penulis ketika melihat dan mengamati sampah periklanan, menyampaikan bentuk dari dampak terhadap sampah visual, dengan memvisualkan hal tersebut kedalam bentuk karya seni lukis.

Memilih Gaya

Gaya atau corak adalah cara untuk penyampaian atau dalam pembuatan sebuah karya juga dalam karya seni lukis. Pemilihan gaya pada penciptaan karya penulis yakni dengan menggabungkan beberapa dari gaya sehingga tidak terikat oleh satu gaya tertentu. hal ini dipilih karena untuk penciptaan karya dengan tema refleksi dampak sampah visual lebih cocok dengan menggabungkan beberapa gaya. Post-modernisme menggabungkan satu dialog gaya-gaya dan kebudayaan masa lalu dalam wacana intertekstual yaitu pendekatan yang menghubungkan teks dari masa lampau dengan masa kini (Piliang 2010:175).

Karakter Visual

Karakter visual merupakan kecenderungan yang muncul dalam bentuk atau simbol dalam sebuah karya.

Pada penciptaan ini penulis cenderung mengambil simbol teks dan simbol dari periklanan yaitu warna-warni. terutama iklan yang berada diuar ruangan. Simbol teks dipilih sebagai benang merah dalam setiap karya.

Memilih Media/Bahan

Media adalah bahan yang digunakan dalam proses penciptaan sebuah karya. Pada penciptaan ini media penulis memilih media seperti ; 1) kanvas, 2) kaleng, 3) kain, 4) air, 5) Kain, 6) lem, 7) cat akrilik.

Media diatas dipilih karena penulis ingin membuat 2 jenis karya seni lukis yang salah satunya menggunakan media non konvensional/tidak lazim. Media yang berarti perantara/penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan dipakai dalam hanya seni. Jenis medium yang dipakai oleh bahan

melukis misalnya medium air dan medium minyak sebagai penengah antara pigmen dan kanvas. (Susanto 2011:255).

Penentuan Teknik

Teknik merupakan cara yang digunakan dalam menggunakan media maupun alat dalam membuat karya.

Teknik yang digunakan penulis sebagai berikut;

1) Teknik Transparan/aquarel teknik seni lukis yang menggunakan cat dengan sapuan goresan tipis. 2) Teknik Opaque. Teknik opaque adalah teknik tidak tembus pandang atau transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan cara mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki. 3) Teknik Impasto. Menurut Susanto (2011:190), impasto berasal dari kata imposture “dalam” dan pasta “perekat”, yaitu teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis – lapis, dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau bekas – bekas goresan, sehingga menghasilkan tekstur yang kasar atau nyata. 4) Teknik Kerok. Kerok adalah teknik dengan cara menggoreskan pada permukaan bidang agar terciptanya efek kerok atau goresan kasar. 5) Teknik Semprot. Teknik semprot adalah teknik yang menggunakan angin sebagai perantara untuk menghasilkan efek sembur yang halus.

Pemilihan Alat

Alat merupakan benda yang dapat digunakan membantu dalam pekerjaan salah satunya dalam membuat karya. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan alat yang bertujuan untuk menunjang dalam proses pembuatan karya, sebagai berikut;

1) Pensil, 2) Bolpoin, 3) Penggaris, 4) Pisau palet, 5) Kuas, 6) Cetakan stensil, 7) Hair dryer

Penentuan Sketsa

Sketsa yang berarti sebuah gambaran kasar atau rancangan dasar sebuah karya. Penulis membuat 5 sketsa karya yang akan digunakan sebagai rancangan awal maupun acuan pada proses pembuatan karyanya. Dibawah ini adalah salah satu hasil sketsa yang telah dibuat oleh penulis:



Gambar 3.2
Sketsa karya 1



Gambar 3.3
Sketsa karya 2

Aspek Operasional/Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan yakni dari beberapa tahap-tahap yang akan dilakukan pada penciptaan karya ini.

Menurut Mikke (2002:92). Proses adalah perubahan, pertumbuhan, proses evolusi maupun proses mencipta dalam organisasi dari kehidupan subjektif manusia.

Proses tahapan penciptaan karya yang akan dilakukan seperti melakukan persiapan, pelaksanaan hingga ke tahap penyelesaian.

Persiapan/preparation

Pada tahap persiapan yang dilakukan yaitu proses pembuatan sketsa karya kasar yang berisi gambaran tentang objek dan simbol yang akan dipakai dalam penciptaan karya.

1. Sketsa kasar (menentukan objek dan komposisi)
2. Menyiapkan alat dan bahan

dalam pembuatan sketsa ini penulis juga memikirkan tentang proses pengerjaan serta media yang akan digunakan, sketsa juga digunakan untuk mengatur bentuk serta komposisi objek yang akan dibuat hingga keteknikan yang akan digunakan sebelum menuju sketsa karya secara utuh. Setelah tahap sketsa selesai selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan pada penciptaan karya seni lukis ini.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan setelah proses sketsa, pada tahap ini sketsa yang sudah jadi dipindahkan pada media yang akan digunakan seperti kanvas dan kaleng dalam penciptaan karya lukis ini. proses pelaksanaan antara lain:

- 1).Pemindahan sketsa pada media. 2).Proses pembuatan background. 3).Pembetulan objek. 4).Pendetailan

Pemindahan sketsa dilakukan sebagai acuan bentuk keseluruhan komposisi dan objek, mengingat proses yang dilakukan adalah membuat background untuk menciptakan suasana terlebih dahulu hingga terkesan seperti sampah visual, dilakukan dengan menggunakan kuas, semprot dan stensil untuk menciptakan suasana tersebut. Setelah proses background selesai tahap selanjutnya adalah pembentukan objek dan pendetailan.

Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah tahap pendetailan adalah :

1. Pemberian aksentuasi
2. Pemberian vernish

Tahap penyelesaian yaitu pemberian aksentuasi atau mempertegas objek yang akan dijadikan pusat perhatian, dan mengontrol pencahayaan pada karya dengan sedikit

meredam atau mengkontraskan beberapa objek dengan warna tertentu.

Setelah proses penyelesaian aksen dilanjut dengan proses pemberian vernish pada karya, digunakan untuk melindungi kualitas karya agar warna tetap terjaga dan menghindarkan dari debu dan jamur yang menempel

HASIL PENCIPTAAN SENI LUKIS

Karya 1



Gambar 4.1 Karya Seni Lukis 1
Dokumen Penulis 2018

Putih Polos. 140x100cm. Mix Media on Canvas. 2018

Deskripsi Karya 1

Karya ini menggambarkan periklanan yang terlihat dari jauh sehingga hanya tampak kotak warna-warni saja, terdapat gambar anak-anak karena iklan yang selalu menggabungkan antara tulisan dan gambar. Seperti iklan susu anak-anak atau iklan lainnya yang menampilkan gambar anak-anak. Kotak-kotak abu-abu juga mengesankan seperti retak pada tembok.

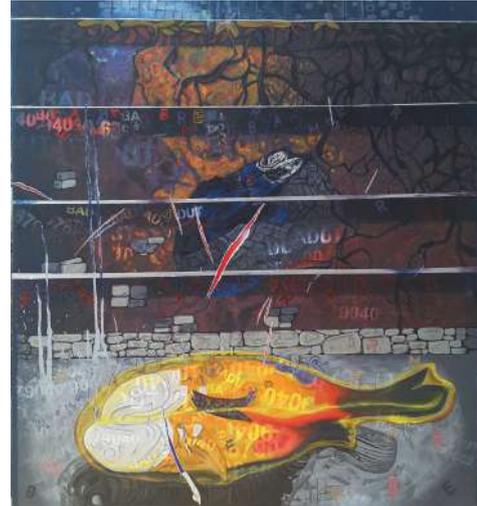
Filosofi

Pengambilan judul putih polos menggambarkan visual anak-anak dalam karya yang merefleksikan dampak sampah visual. Karena yang merasakan dampaknya selain kita yang sudah dewasa adalah juga anak-anak. Kotak-kotak menggambarkan semakin sempitnya lahan karena semakin banyak warna (sampah visual).

Makna

Sampah visual yang sering dipandang lama-lama akan membuat kita bosan dan memakluminya, berbeda ketika hal itu dilakukan oleh anak-anak, mereka berimajinasi dan belajar melalui warna-warna dan tulisan yang berada disekitar. Sehingga hal tersebut mempengaruhinya. Pemaknaan dari gambar anak-anak dan warna-warni dikepala.

Karya 2



Gambar 4.1 Karya Seni Lukis 1
Dokumen Penulis 2018

Putih Polos. 140x100cm. Mix Media on Canvas. 2018

Deskripsi Karya 2

Karya ini menggambarkan periklanan yang berada pada tembok beton bersaf tepi jalan, beton pembatas jalan yang menjadi sampah visual karena selalu menjadi sasaran dari periklanan. bentuk-bentuk teks yang samar adalah bagian dari tulisan iklan-poster yang bertumpuk. Menggunakan warna gelap agar mengesankan warna yang kusam dari tumpang tindih periklanan.

Filosofi

Pengambilan judul amber adalah penggambaran dari sampah visual yang semakin banyak, dalam bahasa jawa amber yang berarti penuh/hingga tumpah. Pemilihan simbol ikan melalui refleksi sampah visual adalah parodi dari IK(L)AN, saat penulis melihat salah satu tulisan dari iklan hilang. Gambar ikan adalah penggambaran dari poster periklanan yang ditumpuk oleh gambar/mural, yang tidak sempurna karena dampak dari kertas ditembok yang menumpuk menimbulkan kesan sobekan pada gambar mural tersebut. Dari pengalaman pribadi saat melihat tembok pembatas jalan yang digambar oleh seseorang sebagai orang yang berada dekat/jauh dari lokasi tersebut.

Makna

Pemilih simbol garis lurus horizontal sebagai pemaknaan tembok tepi jalan yang bersaf. Teks yang samar-samar adalah sisa tulisan pada iklan yang bertumpuk.

Karya 3



Gambar 4.3 Karya Seni Lukis 3
Dokumen Penulis 2018

Ketok Meringis. 140x120cm. Mix Media on Canvas. 2018

Deskripsi Karya 3

Ketok meringis adalah karya ketiga yang menggambarkan banner iklan pembangunan, mall dan perumahan yang tertutup coretan dan tulisan. Sebuah bentuk protes terhadap semakin banyaknya banner pembangunan yang tertempel disetiap jalan. Dengan berbagai warna dan coretan yang terdapat pada iklan banner, dan beberapa sobekan dari poster yang berada disebelah kiri.

Filosofi

Pengambilan judul ketok mringis adalah pengalaman pribadi penulis saat mengamati tulisan ataupun gambar-gambar yang muncul akibat coretan-coretan tersebut, sehingga memunculkan sedikit hiburan saat mengamatinya, dalam bahasa ketok mringis yang berarti terlihat menyeringai.

Makna

Dampak dari Sampah visual yaitu (banner) yang menjadi salah satu tempat berekspresi oleh sebagian orang, curahan hati dengan tulisan yang disampaikannya ditepi jalan. judul Ketok meringis dipilih karena bermakna positif bahwa disetiap coretan yang memunculkan sampah visual terkadang menimbulkan banyak makna terlebih hiburan saat macet di jalan.

Karya 4



Gambar 4.4 Karya Seni Lukis 4
Dokumen Penulis 2018
Menutup Menebal. 100x50cm (3 panel). Mix Media on Canvas.
2018

Deskripsi Karya 4

Menutup Menebal menggambarkan sampah visual yang berada pada dinding. tidak hanya mengganggu pandangan mata, Poster yang tumpang tindih membuat kerusakan pada dinding sehingga dinding tidak mudah dicat kembali oleh pemiliknya. Teks-teks yang menyimbolkan tulisan pada poster-poster. Simbol perempuan dipilih karena mewakili poster-poster pada pemilihan anggota partai, warna kuning dan merah muda seperti warna pada periklanan yang kontras, lekukan kain dan rol yang tertempel pada kanvas menggambarkan bahwa sampah visual seperti poster-poster yang menutup hingga menebal di dinding, menyebabkan sangat sulitnya untuk mengecatnya.

Filosofi

Pengambilan judul menutup menebal adalah pengalaman pribadi penulis saat mengamati sebuah dinding yang penuh poster tumpang tindih menutup hingga menebal. Memilih visual perempuan untuk konteks dalam sampah visual adalah karena terinspirasi oleh poster partai yang menampilkan figur calon perempuan. Alasan lain memilih simbol perempuan dengan 3 gestur hingga menghadap belakang adalah pengalaman pribadi terhadap memori masa kecil penulis terhadap sosok perempuan ibu. Warna merah muda adalah warna yang mengesankan sosok perempuan dan juga terinspirasi oleh poster partai politik yang menggunakan warna kontras.

Makna

Memilih media kanvas yang digabung dengan rol cat dan lekukan kain adalah untuk menampilkan kesan dari menutup dan menebal poster dan tulisan di tembok.

Makna lain dari karya ini adalah penggambaran perempuan yang memakai make up dan produk kecantikan yang abal-abal untuk mempercantik wajah, yang menutup menebal ketika tidak dibersihkan secara sempurna akan menyebabkan kerusakan seperti sampah

visual periklanan yang menutup menebal hingga rusaknya tembok.

Karya 5



Gambar 4.5 Karya Seni Lukis 5
Dokumen Penulis 2018
Bahasa Alam. 120x115cm. Mix Media. 2018

Deskripsi Karya 5

Karya Bahasa alam ini menggambarkan sebagai sebuah akibat dari sampah visual produk yang terpaku dan terkawat di pepohonan, selain mengganggu pandangan mata, dikarya ini sampah visual juga dapat mengganggu pertumbuhan pohon. Sehingga disimbolkan bahwa bentuk pepohonan terganggu diibartkan seperti potongan-potongan. Media kaleng sengaja dipilih untuk mewakili bentuk dari sampah visual produk, cara pemasangan antar kaleng dikawat hingga tembus, sehingga seperti yang terjadi pada sampah visual di pepohonan yang terpaku dan terkawat di pepohonan.

Filosofi

Pengambilan judul bahasa alam dipilih adalah menggambarkan kondisi podon yang terpasang sampah visual periklanan, banyak sampah visual yang terpasang menggunakan kawat hingga dipaku menyebabkan rusaknya kulit pohon tersebut.

Pemilihan bentuk yang agak lonjong tidak beraturan adalah terinspirasi oleh pohon yang ditebang, Alasan memilih media kaleng yang disusun sebagai karya seni lukis adalah menggambarkan dari sisa-sisa produk dan promosi produk yang termasuk sampah visual.

Makna

Warna kuning adalah warna kontras yang selalu digunakan untuk menarik perhatian pada iklan luar ruang. Visual pohon yang terpadat pada susunan kaleng terlihat terpotong-potong, menggambarkan kondisi pohon yang rusak karena pemasangan iklan dipohon dan karat dari paku juga kawat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan karya lukis diatas dapat disimpulkan bahwa tema refleksi dampak sampah visual di perkotaan merupakan Persoalan sampah visual yang semakin banyak bermunculan diperkotaan. Dampak sampah visual yang tidak hanya mengotori pandangan, namun juga berdampak pada kondisi lingkungan sekitar. Dampak tersebut terasa ketika kita melihat sampah visual periklanan yang berada diluar ruang seperti Spanduk, baliho, poster, dan iklan ditembok. melalui refleksi pribadi terhadap dampak sampah visual yang telah dialami dan menjadi inspirasi dalam berkarya seni lukis.

Refleksi dari dampak sampah visual banner yang memunculkan bentuk vandalisme ditepi jalan, refleksi dari dampak sampah visual poster produk dan politik yang tumpang tinggi dapat merusak tembok, refleksi dari periklanan yang tertempel dipohon menjadikan kondisi kulit pohon menjadi rusak, sampah visual yang berdampak pada anak-anak sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikisnya.

Proses penciptaan karya ini memiliki 5 tahapan. Tahapan pertama adalah membuat 5 buah sketsa karya, dengan persetujuan pada dosen pembimbing, tahap kedua memindahkan sketsa pada media sebagai acuan saat berkarya, ketiga adalah mengolah atau membuat beackground, yakni menggunakan bahan seperti, cat akrilik, cat semprot, pensil, pensil kaca, bolpoin, keempat proses pembentukan dengan mempertegas bentuk objek, proses kelima adalah pendetailan dan memberikan aksentuasi pada karya untuk mempertegas warna yang menjadi pusat perhatian pada karya.

Pada karya pertama sampai dengan ketiga menggunakan media kanvas yang wajar, dikarya keempat dan kelima media yang dibuat pada penciptaan seni lukis ini adalah menggunakan media tidak wajar, kain, rol cat, keleng besi sisa produk yang disusun hingga membentuk sebuah karya.

Karya pertama berjudul "Putih polos" dengan ukuran 140x120 cm dengan media kanvas, menampilkan figur bayi dengan latar belakang potongan warna-warni yang menyimbolkan sampah visual.

Karya kedua berjudul "Amber" dengan ukuran 120x110cm dengan media kanvas, menampilkan figur ikan yang merupakan poster yang tertempel pada dinding berlapis ditepi jalan.

Karya ketiga berjudul "Ketok Mringis" dengan ukuran 120x140 cm yang menampilkan banner penuh dengan corat-coret. Dengan menggunakan media kanvas dan cat akrilik

Karya keempat berjudul "Menutup Menebal" dengan penggabungan media kanvas dipadu dengan rol cat merupakan 3 panel karya dengan ukuran 100x50 cm. Yang menampilkan figur perempuan latar belakang merah muda, yang terinspirasi oleh poster partai politik.

Karya kelima berjudul "bahasa Alam" dengan menggunakan media kaleng sisa produk yang disusun menjadi media karya seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti Irma, 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: Pt Kiblat Buku Utama.

DR.Iwan Saidi, A. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta:ISACBOOK.

F.Jess, Feist j. Gregory, 2010. *Teori Kepribadian* .Jakarta: Salemba Humanika.

K. Sony Dharsono. 2016. *Kreasi Artisrik perjumpaan tradisi modern paradigma kekarya seni*. Jati-Jaten Karanganyar: Citra Sain

M.Kathy, 2012. *Membongkar Sensasi Dan Godaan Iklan*. Yogyakarta: Jelasutra.

Piort Sztompka, 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada: Jakarta.

Prof. Dr, h.h. B. Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prof. Dr Ny. S. Pudjiwat, 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Ikip Jakarta bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jakarta.

Smiers Joost, 2009. *Arts Under Pressure* .Yogyakarta: INSISTPress

Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan*

Sony Kartika, D. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung:REKAYASA SAINS.

Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung:ITB.

Tabrani Primadi, 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir

Jurnal Seni

URNA, 2014. *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya* Vol.3, No.2 (September 2014) . UNESA, Surabaya.

URNA, 2014. *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya* Vol.3, No.2 (Maret 2014). UNESA, Surabaya.

Katalog

Pameran tunggal M.Fdahir Abdi.4. REPRRESS, 2014 Bentara Budaya. Yogyakarta,bali, Jakarta.

Katalog pameran bersama.2012. *Isyarat Langit*. Surabaya: Go Art Space.

Website

<http://victorfota.com/>

<https://www.Shulamitnazarian.com/artwork/wendellgladstone/>

<http://www.artnet.com/artists/pelakuseni/jopram-1/>